

**PERGESERAN MAKNA TRADISI “CAROK” DI DESA
SERABI TIMUR PADA BUDAYA MASYARAKAT MADURA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

SAIFUL ARIFIN

190900013

**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JAKARTA

2023

**PERGESERAN MAKNA TRADISI “CAROK” DI DESA
SERABI TIMUR PADA BUDAYA MASYARAKAT MADURA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2023

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

NAMA : Saiful Arifin
NIM : 190900013
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi
PEMINATAN : Hubungan Masyarakat
JUDUL : Pergeseran Makna Tradisi “Carok” Dalam Budaya Masyarakat Madura
Jumlah Halaman : xiv+ 136 Halaman + Lampiran
Bibliografi : 20 Buku; 19 Jurnal; Skripsi; 5 Sumber Lain;5

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dari permasalahan pergeseran makna tradisi carok terkait pelaksanaannya, yang dimana tradisi carok sudah mengalami pergeseran makna dari para pelaku yang melakukannya. Sikap kesatriaian yang sering didengungkan dalam tradisi carok kini telah bergeser. Praktisi carok lebih memilih “*nyelep*” (dari belakang) dari pada “*ngoggai*” (pembunuhan secara jantan).

Teori yang digunakan merupakan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang ditemukan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Adapun konsep yang digunakan terdiri atas Komunikasi, Komunikasi Artifaktual, Pergeseran Makna, Tradisi, Budaya, Carok, Masyarakat.

Paradigma yang digunakan merupakan paradigma konstruktivisme, dengan pendekatan penelitian kualitatif, metode etnografi komunikasi, dan sifat penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya adalah pergeseran makna, dan objek penelitiannya adalah tradisi carok. Teknik pengumpulan data menggunakan intropeksi, observari partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan etnografi yang dikemukakan oleh Creswell (deskriptif, analisis, interpretasi).

Hasil penelitian yang didapat ialah (1) sikap masyarakat dalam pemaknai tradisi carok terhadap realitas sosial yang terjadi dan dilihat dari teori konstruksi realitas sosial dengan tiga proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (2) pergeseran makna tradisi carok dalam persoalan dan pelaksanaan yang terjadi didesa tersebut, (3) komunikatif yang terjadi dalam tradisi carok (4) nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi carok (5) motivasi, faktor, dan pemicu terjadinya tradisi carok.

Kesimpulan penelitian ini ialah tradisi carok yang terjadi di desa Serabi Timur, Modung, Bangkalan mengalami banyak konstruksi realitas sosial di dalam masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses-proses konstruksi realitas sosial yang terdapat tiga proses antara lain: **Proses eksternalisasi:** masyarakat telah menilai carok merupakan sebuah tindakan yang melanggar peraturan perundang-undangan tentang kekerasan dan penganiayaan. **Proses objektivasi:** masyarakat memandang para pelaku carok sebagai “*bejingan*” (bajingan), karena dianggap sebuah tindakan illegal dan negatif yang dilakukan karena adanya unsur kekerasan dan kriminalitas terhadap korban. **Proses internalisasi:** dimana pelaku carok akan diposisikan sebagai sumber kekerasan dalam masyarakat yang akan mendapatkan respon negatif dari masyarakat. Para *informant* juga mengatakan carok sudah banyak mengalami pergeseran makna mulai dari persoalan sampai pelaksanaannya.

Kata Kunci : Pergeseran Makna, Tradisi Carok, Teori Konstruksi Realitas Sosial

Pembimbing I : Bertha Komala Sinambela, M.Si.

Pembimbing II : Drs. Solten Rajagukguk, M.M.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

NAME : Saiful Arifin
NIM : 190900013
Field of Study : Communication Science
Specialization : Public Relations
Tittle : *Shifting Meaning Of The "Carok" Tradition In East Serabi
Village Within Madurese Community Culture*
Number of Pages : xiv + 136 Pages + Attachments
Bibliography : 20 Books; 19 Journals; Thesis; 5 Other Sources;5

ABSTRACT

This research begins with the issue of the shifting meanings of the "carok" tradition in relation to its execution, where the carok tradition has undergone a shift in meaning from its practitioners. The chivalrous attitude often emphasized in the carok tradition has now shifted. Carok practitioners prefer "nyelep" (from behind) rather than "ngoggai" (direct malevolent killing).

The theory utilized in this research is the Social Construction of Reality theory formulated by Peter L. Berger and Thomas Luckmann. The concepts employed encompass Communication, Artifactual Communication, Meaning Shift, Tradition, Culture, Carok, and Society.

The paradigm adopted is the constructivism paradigm, using a qualitative research approach, ethnographic communication method, and descriptive research nature. The research subject is the meaning shift, and the research object is the carok tradition. Data collection techniques include introspection, participant observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis employs the ethnographic approach as proposed by Creswell (descriptive, analytical, interpretive).

The research findings are as follows: (1) the community's perspective in interpreting the carok tradition in the context of the social reality based on the Social Construction of Reality theory with three processes: externalization, objectification, and internalization; (2) the meaning shift of the carok tradition in the issues and execution within the village; (3) the communicative aspects present in the carok tradition; (4) the values embedded within the carok tradition; (5) the motivations, factors, and triggers behind the occurrence of the carok tradition.

The conclusion of this research is that the carok tradition in the village of Serabi Timur, Modung, Bangkalan, undergoes numerous social reality constructions within its society. This is evident through the processes of social reality construction, including three processes: Externalization process - the community perceives carok as a violation of legal regulations regarding violence and harm. Objectification process - the community views carok practitioners as "bejangan" (rogues), considering it an illegal and negative act driven by violence and criminality against victims. Internalization process - carok practitioners are positioned as sources of violence within the community, leading to negative responses from society. Informants also state that the carok tradition has experienced significant shifts in meaning, from the issues it addresses to its execution.

Keywords : **Meaning Shift, Carok Tradition, Theory of Social Reality Construction**

Supervisor I : **Bertha Komala Sinambela, M.Si.**

Supervisor II : **Drs. Solten Rajagukguk, M.M.**